

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan peran yang sangat penting dalam menciptakan kelangsungan hidup manusia. Untuk itulah pendidikan perlu dikemas sedemikian rupa sehingga mampu menjawab tantangan dunia yang semakin kompleks dan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga merupakan proses untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang di peroleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yaitu:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (Al-Mujadalah: 11)¹

Dalam undang – Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menjelaskan tentang tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia maka dalam diri manusia itu harus tertanam nilai – nilai pendidikan.

¹ Ahmad Mushthafa Al- Maraghi, *Terjemahan Tafsir Al- Maraghi*, Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1993, hlm. 21- 22

² Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, hlm. 8

Di dalam dunia pendidikan, guru mempunyai peran, fungsi, dan tugas penting dalam mencerdaskan warga negara. Guru mempunyai peran penting dalam kegiatan pendidikan terutama yang berkaitan dengan kegiatan proses belajar mengajar. Tanpa adanya peran guru maka proses belajar mengajar akan terganggu bahkan bisa gagal. Oleh karena itu dalam dunia pendidikan peranan guru dalam upaya keberhasilan pendidikan harus selalu ditingkatkan.

Guru dalam bahasa Jawa adalah seorang yang harus digugu dan ditiru oleh muridnya. Harus digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan oleh guru senantiasa di percaya dan diyakini sebagai kebenarannya oleh semua murid. seorang guru juga harus ditiru, artinya seorang guru menjadi suri tauladan bagi muridnya. Mulai dari cara berpikir, cara bicara, cara berperilaku sehari – hari. Sebagai seorang yang harus digugu dan ditiru seorang dengan sendirinya memiliki peran yang luar biasa bagi muridnya.³

Untuk dapat melaksanakan perannya tersebut guru harus mempunyai kinerja sebagai modal dasar dalam mengemban tugas dan kewajibannya. Kinerja yang dimaksud disini adalah kinerja yang personal, profesional, dan sosial. Ketiganya sangat penting karena dapat menentukan profesional tidaknya seorang guru.

Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas serta memiliki kinerja yang bagus.

Untuk menjadi seorang guru yang berkemampuan dan kepedulian juga tidaklah gampang. Ia harus menguasai materi pelajaran, membuat perencanaan pembelajaran yang baik, melaksanakan pembelajaran dengan penuh kehangatan, melakukan penilaian dengan cara yang mendidik, dan mendiagnosis kesulitan belajar siswa dengan penuh rasa tanggung jawab.

³ Dr. Ainurrofiq Dawam, M.A, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Jogjakarta: Ar – Ruzz Media, 2008, hlm. 17

Untuk mencapai seorang guru betul-betul profesional di bidangnya maka perlu adanya kompetensi yang harus di capai oleh seorang guru yang profesional, karena kompetensi adalah seperangkat ilmu pengetahuan dan ketrampilan mengajar guru dalam menjalankan keprofesionalan sebagai seorang guru sehingga tujuan dari pendidikan dapat dicapai dengan baik.

Untuk dapat melaksanakan perannya tersebut guru harus mempunyai kinerja sebagai modal dasar dalam mengemban tugas dan kewajibannya. Kinerja yang dimaksud disini adalah kinerja yang personal, profesional, dan sosial. Ketiganya sangat penting karena dapat menentukan profesional tidaknya seorang guru.

Dalam fungsinya sebagai penggerak para guru, kepala sekolah harus mampu menggerakkan guru agar kinerjanya menjadi meningkat karena guru merupakan ujung tombak untuk mewujudkan manusia yang berkualitas. Guru akan bekerja secara maksimum apabila didukung oleh beberapa faktor diantaranya adalah kepemimpinan kepala sekolah yang sangat berperan untuk meningkatkan profesional guru.

Kepala Madrasah perlu meningkatkan kemampuan dan ketrampilan para pelaksana pendidikan. Sebagai pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan hendaknya kepala sekolah memiliki pengetahuan yang luas dan ketrampilan kepemimpinan. Hal itu perlu di miliki agar mampu mengendalikan, mempengaruhi dan mendorong bawahannya dalam menjalankan tugas dengan jujur, tanggung jawab, efektif dan efisien.⁴

Kepala madrasah memegang peranan penting dalam perkembangan sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam proses pembinaan para guru, pegawai tata usaha, dan pegawai sekolah lainnya. Sebagai kepala sekolah, ia harus mengetahui, mengerti, dan memahami semua hal yang berkaitan dengan administrasi sekolah. Ia harus memahami potensi yang dimiliki oleh para gurunya, sehingga komunikasi dengan para guru dan

⁴ Ir. Agustinus Hermino, S.P., M.Pd., *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014, hlm. 134

karyawan sekolah akan membantu kinerjanya, terutama untuk menyelesaikan masalah yang di hadapi oleh sekolah yang di pimpinnya.

Kepala madrasah sebagai pemimpin madrasah mempunyai tugas yang sangat berat dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah. Guru sebagai salah satu komponen yang terpenting dalam pendidikan, terutama dalam hal mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, dituntut untuk bisa menjadi guru profesional.

Profesional guru tidak akan ada atau berjalan mulus tanpa adanya usaha – usaha yang dilakukan oleh kepala madrasah, sebab salah satu di antara cara guru agar bisa menjadi guru profesional adalah dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam rangka meningkatkan mutu guru.

Berdasarkan Pra Observasi yang muncul tentang Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru, masih ada beberapa guru yang memiliki tugas tambahan, masih ada guru yang belum menguasai Informasi dan Teknologi yang bisa mendukung kegiatan belajar mengajar. belum maksimalnya pembinaan oleh kepala madrasah terhadap cara guru mengajar di dalam kelas.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam sekolah yang dipimpinya, kepala sekolah harus menciptakan atau memberikan upaya-upaya dalam meningkatkan profesional guru. Oleh karena itu, setiap komponen atau pelaksana pendidikan terutama guru di harapkan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga tujuan belajar dapat tercapai.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “*Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MA Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen 2018/2019.*”

B. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa yang menjadikan penulis tertarik untuk memilih judul “Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MA

Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak” sebagai judul skripsi yang akan di buat. Salah satu alasan untuk memilih judul ini adalah karena judul ini sangat menarik untuk diteliti, karena pentingnya profesional guru dalam pembelajaran untuk membuat pembelajaran yang efektif, Inovatif, menyenangkan dan dapat mengelola kelas agar memperoleh hasil yang maksimal dan membuat pembelajaran berlangsung dengan baik.

Kepala Madrasah juga mempunyai tanggung jawab yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan salah satunya adalah meningkatkan Profesional guru . Kepala sekolah juga mempunyai tugas untuk memotivasi para Guru untuk terus mengembangkan kinerjanya agar ke arah profesional yang diharapkan. Dan Meningkatkan keikutsertaan guru dalam pelatihan, workshop, pelatihan serta memfasilitasi dengan segala kemudahan dalam proses belajar.

Alasan selanjutnya yaitu karena guru merupakan suri tauladan yang patut di tiru dan diteladani oleh peserta didiknya untuk itu guru harus mempunyai kemampuan personal yang memadai. Pentingnya profesional guru yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan mampu mengelola kelasnya sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal.

C. Telaah Pustaka

Penelitian tentang Upaya Kepala madrasah dalam meningkatkan Profesionalisme Guru. Memerlukan Peneliti, dalam melakukan penelitian ini juga mencari literatur berupa skripsi yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan, antara lain:

1. Irsan Abu Bakar (UIN Sunan Kalijaga, 2010) dengan judul “*Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Di Mts Negeri Yogyakarta*”⁵ menyimpulkan bahwa guru sebagai tenaga kependidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan

⁵ Irsan Abu Bakar, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Di Mts Negeri Yogyakarta*, (skripsi), Yogyakarta: UIN Sunan KaliJaga, 2010

pencapaian pendidikan. Guru merupakan sumber daya manusia yang di tuntut profesional dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik dan peran kepala sekolah sebagai motivator dalam peningkatan profesionalisme guru adalah peran aktif kepala sekolah sebagai motivator yang di harapkan mampu memperbaiki problematika yang ada. peneliti ingin meneliti tentang “Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MA Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen 2018/2019”. Peneliti ini memiliki persamaan yaitu tentang guru sebagai tenaga kependidikan yang harus menentukan keberhasilan pencapaian pendidikan. Perbedaanya terdapat pada Kepala Sekolah, Irsan Abu Bakar, menjelaskan tentang Peran Kepala Sekolah sebagai Motivator saja sedangkan peneliti membahas tentang semua upaya Kepala Madrasah.

2. Afifatul Mahbubah (Unwahas, 2016) dengan judul, “*Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru PAI Studi Kasus Di SMP IT Insan Cendikia Semarang*”⁶ menyimpulkan bahwa proses pembelajarn kepala sekolah sangat berperan penting dalam meningkatkan etos kerja guru terutama pada guru pendidikan agama islam dalam mencapai tujuan yang diinginkan dengan meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Berdasarkan peneliti yang telah dilakukan, peneliti ingin meneliti tentang “Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MA Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen 2018/2019”. Peneliti ini memiliki persamaan yaitu untuk meningkatkan kemampuan guru agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Perbedaanya terdapat pada Guru, Afifatul Mahbubah, membahas tentang Peningkatan Etos Kerja yang ditunjukan hanya kepada Guru PAI, sedangkan Peneliti membahas tentang Peningkatan Profesional yang ditunjukan pada semua Guru.
3. Muhlison Afandi (UIN Sunan Kalijaga, 2008) dengan judul, “*Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Personal Guru*

⁶ Afifatul Mahbubah, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru PAI Studi Kasus Di SMP IT Insan Cendikia Semarang*, (Skripsi), Semarang: Unwahas, 2016

Pendidikan Agama Islam di Mts Al Furqon Sandan Bantul Yogyakarta".⁷

Menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam usahanya meningkatkan kompetensi personal Guru Pendidikan Agama Islam dan berbagai kendala – kendala yang dihadapi serta faktor yang mendukung yang terjadi dalam peningkatan kompetensi personal Guru Pendidikan Agama Islam yang dihadapi. Dengan meningkatkan kompetensi personal Guru Pendidikan Agama Islam, diharapkan akan lebih bersemangat dan memahami tugas serta kewajiban sebagai pembimbing bagi peserta didik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti ingin meneliti tentang “Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MA Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen 2018/2019”. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu tentang Upaya Kepala Madrasah untuk meningkatkan kemampuan Guru. Perbedaannya terdapat pada peningkatannya dan Guru, Muhlison Afandi membahas tentang Peningkatan Kompetensi dan Skripsi Muhammad Afandi hanya kepada Guru Pendidikan Agama Islam. Sedangkan penelitian ini membahas tentang Peningkatan Profesionalisme dan penelitian ini untuk semua Guru.

Dari berbagai skripsi tersebut, tidak ada tema yang sama persis yang mengkaji spesifik mengenai Kemampuan Profesional Guru untuk meningkatkan kemampuan Guru agar menjadi guru yang profesional. Dari beberapa literatur skripsi di atas dapat disimpulkan bahwa belum ada skripsi yang membahas tentang “Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MA Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen 2018/2019”. Dengan demikian penelitian jelas berbeda dengan penelitian sebelumnya.

⁷ Muhlison Afandi, “Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Personal Guru Pendidikan Agama Islam di Mts Al Furqon Sandan Bantul Yogyakarta, (Skripsi), Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008

D. Fokus Penelitian

Sebagaimana telah dijelaskan dari konteks penelitian diatas, maka dapatlah difokuskan peneliti sebagai berikut:

1. Apa saja Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MA Miftahul Ulum Ngeplak Mranggen?
2. Bagaimana Implementasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MA Miftahul Ulum Ngeplak Mranggen?
3. Apa saja Faktor Pendukung, Penghambat dan bagaimana penanganannya?

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dan mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang ada dalam judul yaitu: “*Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MA Miftahul Ulum Ngeplak Mranggen 2018/2019*”.

Untuk mengetahui ruang lingkup yang penulis bahas, maka perlu dijelaskan pengertian judulnya sebagai berikut:

1. Upaya

Upaya adalah usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.⁸

2. Kepala Madrasah

Kepala madrasah / kepala sekolah adalah seorang guru (Jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan structural (kepala sekolah) di sekolah. Kepala madrasah / kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁹

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014, hlm. 1534

⁹ Dedi Lazwardi, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*, Jurnal Universitas Nahdlatul Ulama Lampung, (22 oktober 2018)

3. Meningkatkan

Meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf, dsb)¹⁰

4. Kemampuan

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri.¹¹

5. Profesional

Profesional berasal dari bahasa latin yaitu “*profesia*”, yang mengandung arti, pekerjaan, keahlian, jabatan, jabatan guru besar. Sedangkan profesional” berasal dari kata sifat berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti ini guru, dokter dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan itu.¹²

6. Guru

Guru adalah orang yang merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan yang mengevaluasi pembelajaran. Sebagai perencana guru harus mempertimbangkan secara sungguh – sungguh segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.¹³

7. MA Miftahul Ulum

MA merupakan kepanjangan dari Madrasah Aliyah. Sedangkan MA Miftahul Ulum adalah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan yayasan Miftahul Ulum, yang di dirikan oleh K. H. Ma’shum Bahran. Yang pada saat itu menggunakan sistem pendidikan salafiyah. Mengingat dan menimbang MA Miftahul Ulum Ngemplak Kecamatan

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008, hlm. 1470

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008, hlm. 869

¹² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002, hlm. 14

¹³ Dr. Agus Yuliantoro, M. Hum., *Penelitian Tindakan Kelas Dengan Metode Mutakhir Untuk Pengembangan Profesi Guru*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015, hlm. 1

Mranggen kabupaten Demak pada tahun 1994 berubah mengikuti Kurikulum Departemen RI, namun tetap mempertahankan mata pelajaran Salafiyah.

F. Tujuan Penelitian

Berangkat dari permasalahan tersebut, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui “Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MA Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen
2. Untuk mengetahui Implementasi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MA Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen
3. Untuk mengetahui Faktor Pendukung, Penghambat dan penanganannya

G. Manfaat Penelitian

Setiap aktifitas yang direncanakan sudah barang tentu mempunyai tujuan maupun manfaat, maka dalam hal ini penulis kemukakan beberapa manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan akan memberikan kontribusi dalam pengembangan proses belajar mengajar terutama dalam meningkatkan profesional guru sehingga pendidikan dapat berjalan secara maksimal.
2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi Kepala Sekolah, sebagai bahan kajian untuk lebih baik dalam memimpin lembaga pendidikan serta dapat melaksanakan tugas untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan.
 - b) Bagi Guru, sebagai informasi dan masukan untuk dapat meningkatkan kinerja Guru supaya lebih baik lagi.
 - c) Bagi Peneliti, untuk menambah wawasan dan lebih memperdalam pengetahuan mengenai cara – cara agar menjadi tenaga pendidik yang profesional.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Setiap penelitian memerlukan pendekatan dan jenis penelitian yang sesuai dengan masalah yang dihadapi. Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *field research* (penelitian lapangan) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi. Strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi, langsung, observasi partisipan, wawancara mendalam, dokumen dokumen, teknik-teknik perlengkapan seperti foto, rekaman, dan lain-lain.

Dengan metode Jenis *field research* (penelitian lapangan). Peneliti langsung terjun dengan cara observasi terlibat, wawancara serta melakukan deskripsi di lapangan untuk mempelajari masalah- masalah dalam sekolah

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah MA Miftahul Ulum Ngeplak Mranggen, sedangkan objeknya dalam penelitian ini adalah upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru MA Mifathul Ulum Ngeplak Mranggen

3. Jenis data dan sumber data

Jenis datanya di bagi ke dalam dan pada bagia ini jenis datanya di bagi ke dalam kata – kata tindakan, sumber data tertulis, foto, statistik.¹⁴ Sedangkan sumber data adalah subjek dari mana data itu di peroleh. Berdasarkan sumbernya, data di bagi menjadi:¹⁵

- a) Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dilapangan oleh peneliti sebagai obyek penulisan. Dalam hal ini peneliti memperoleh

¹⁴ Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007, hlm. 157

¹⁵ V. wiratnaSujarweni, *Metode Penelitian Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014, hlm. 73-74

data dengan pengamatan langsung di MA Miftahul Ulum. Seperti kepala sekolah sebagai penentu kebijakan dalam lembaga sekolah.

- b) Data sekunder adalah data yang di dapat dari catatan, buku, majalah, artikel dan lain sebagainya. Data ini berupa dokumen sekolah seperti keadaan Geografis sekolah, profile sekolah, program kerja guru dan lain sebagainya. Data skunder diperoleh dari beberapa sumber antara lain buku, literatur, dan situs internet yang berkaitan dengan penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis data kualitatif. Karena data yang diperoleh tersebut dapat diukur secara tidak langsung artinya tidak menggunakan angka melainkan menggunakan kata-kata atau kalimat.

4. Metode Pengumpulan Data.

Jenis pengambilan data yang dilakukan penulis yaitu dengan mempelajari dokumentasi- dokumentasi atau catatan– catatan, wawancara, observasi yang berkaitan dengan Upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan kemampuan Profesional Guru.

a) Wawancara

Wawancara adalah salah satu instrumen yang di gunakan untuk menggalli data secara lisan. Hal ini haruslah di lakukan secara mendalam agar kita mendapatkan data yang valid dan detail.¹⁶ Metode ini dilakukan untuk memperoleh keterangan secara langsung tentang Upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan Profesional guru di MA Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen

b) Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁷ Adapun penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipatif. Partisipatif merupakan teknik pengumpulan data paling lazim dipakai dalam penelitian kualitatif. Fokus paling esensial dari penelitian

¹⁶ Ibid ., hlm. 74

¹⁷ Ibid., hlm. 75

kualitatif adalah pemahaman dan kemampuannya dalam membuat makna atau suatu kejadian atau fenomena pada situasi yang tampak.

c) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁸ Data yang bisa diambil sebagai sumber di MA Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen, seperti dokumentasi program kerja, data pekerja sekolah, data murid, data guru dan kepala sekolah. Selain itu data yang dokumenter yang bisa dipakai adalah bahan visual dan fotografi. Data ini bisa membantu untuk mengungkapkan keterkaitan objek penelitian dengan peristiwa dimasa silam dan peristiwa sekarang. Objek visual atau fotografi yang digunakan yaitu yang mengandung materi keterkaitan makna dengan objek penelitian atau informan penelitian di MA Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen

5. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah – milahnya menjadi satuan yang dapat di kelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari, dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain.¹⁹

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data , yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.²⁰

a) *Data Reduction* (Reduksi Data)

¹⁸ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012, hlm. 329

¹⁹ Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007, hlm. 248

²⁰ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012, hlm. 337- 345

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Karena setting peneliti ini madrasah sebagai tempat penelitian, maka dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan pada upaya kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

b) *Data Display* (Penyajian Data)

Data hasil reduksi disajikan atau di display kedalam bentuk yang mudah dipahami, penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian yang singkat antar katagori flowchart dan sejenisnya. Data ini dapat di jadikan acuan sesuai dengan kebutuhan yang di perlukan oleh peneliti tentang Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

c) *Conclusion Drawing/ Vertification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak didukung oleh data-data yang kredibel. Tetapi apabila kesimpulan tersebut telah didukung oleh data yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan juga dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

I. Sistematika Penyusunan Skripsi

Dalam sistematika penyusunan Skripsi ini di bagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Bagian awal berisi tentang: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman aabstrak, halaman pernyataan / deklarasi keaslian skripsi, halaman motto,

halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman pedoman transliterasi arab – latin, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, grafik, diagram, denah, gambar (jika ada). Bagian isi yang terdiri dari lima bab dan masing – masing bab terdiri sub – sub bab seperti dikemukakan berikut ini:

Bab I : Pendahuluan, berisi tentang : Latar Belakang Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Telaah Pustaka, Fokus Penelitian, Penegasan Istilah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Sistematika Penyusunan Skripsi.

Bab II : Landasan Teori, berisi tentang : Teori dan Konsep – konsep yang mendukung fokus penelitian, Kerangka Berpikir

Bab III : Laporan Hasil Penelitian, berisi tentang : Gambaran Umum Objek Penelitian, Hasil Penelitian Sesuai dengan Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesional Guru di MA Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen, Implementasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesional Guru di MA Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen, Faktor yang Mempermudah, Menghambat dan bagaimana Penanganannya.

Bab IV : Analisis Hasil Penelitian, berisi tentang : Konfirmasi Teori dengan Hasil Penelitian, Analisis Hasil Penelitian berdasarkan Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesional Guru di MA Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen.

Bab V : Penutup, berisi tentang : Simpulan, Saran, Kata Penutup. Bagian akhir skripsi, memuat Daftar Pustaka dan lampiran – lampiran, piagam Ospek, lima sertifikat seminar, daftar riwayat hidup penulis.